

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Bab ini memaparkan keterkaitan unsur transitivitas dalam makna *experiential* di dalam klausa material berdasarkan fungsi dan peranan komponen group verba sebagai cakupan proses untuk menjelaskan bagaimana sebuah proses klausa tersebut mengalami suatu aksi tindakan atau peristiwa yang direpresentasikan ke dalam *type of doing*. Serta menghasilkan partisipan luaran apa yang terkandung di dalam makna klausa tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori M.A.K Halliday & Matthiessen di dalam klausa sebagai representasi yang memiliki fungsi sebagai “*And experientially, the clause construes a quantum of change as figure, or configuration of a process, participants involved in it and any attendant circumstances.*” (2004: 169). Lebih lanjut M.A.K Halliday & Matthiessen menambahkan teori nya berikut ke dalam *type of doing* transformatif sebagai keterkaitan makna klausa pada fungsi *experiential* “*where the outcome is the change of some aspect of an already existing Actor (‘intransitive’) or Goal (‘transitive’).*” (2004: 183). Dan kreatif “*where the outcome is the coming into existence of the Actor (‘intransitive’) or the Goal (‘transitive’).*” (2004: 184).

#### **2.1 Tata Bahasa Fungsional**

*Metafunction meanings* memiliki peranan terhadap fungsi dan makna. Hal ini yang dijelaskan oleh M.A.K Halliday (2004:59).

*“These three headings – clause as a message, clause as an exchange, clause as a representation – refers to three distinct kinds of meaning that are embodied in the structure of a clause. Each of these three strands of meaning is construed by configuration of certain particular functions.*

Terdapat tiga *metafunction* yang berbeda fungsi dan makna yaitu *clause as a message* memiliki fungsi *psychological*, yaitu makna klausa yang menjelaskan peranan gaya bahasa yang di sampaikan oleh *speaker*. Fungsi tersebut memberikan informasi (*giving information*). *Clause as an exchange* memiliki fungsi *gramatical*, yaitu makna klausa yang menjelaskan tentang penggunaan tata bahasa yang di sampaikan oleh *speaker* dan *listener*. Fungsi tersebut adalah mengemukakan pendapat (*expressing opinions*), serta membuat janji atau sumpah (*making promises*) dan kesungguhan (*emphasis*). *Clause as a representation* memiliki fungsi *experiential* adalah klausa yang berfungsi sebagai representasi dari suatu proses.

Menurut M.A.K Halliday & Matthiessen, *“We used language as an instrument of thought or to conceptualize or represent the experiential or real world to ourselves, including the inner world of our own consciousness. Therefore, another name for clause as representation is clause as experiential construct”* (M.A.K Halliday & Matthiessen, 2004:169). Berdasarkan pemahaman diatas, untuk membangun tentang gambaran pengalaman atau realitas tentang apa yang terjadi di dalamnya, dalam hal ini adalah klausa yang berfungsi sebagai representasi dari proses.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan keterkaitan transitivitas di dalam fungsi makna *experiential* yang terdapat pada klausa material sistem pada novel “*After Dark*” karya Haruki Murakami. Penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa banyak makna klausa yang dimunculkan pada elemen tersebut serta mempunyai pengalaman arti tentang makna di dalam klausa tersebut.

Makna yang dimunculkan diekpresikan ke dalam suatu proses kesinambungan tataran makna klausa di dalam klausa material. Sebagaimana yang dijelaskan oleh M.A.K Halliday & Matthiessen (2004: 170) “*Our most powerful impression of experience is that it consists of a flow of events, or ‘going-on’.*”

## **2.2 Klausa Sebagai Representasi**

Dalam klausa sebagai representasi, terdapat suatu sistem yang lebih dikenal dengan transitivitas. Transitivitas merupakan suatu sistem pada tata bahasa yang mengekpresikan makna maupun fungsi proses ke dalam beberapa proses.

Kemudian lebih lanjut M.A.K Halliday & Matthiessen menambahkan teorinya, “*This flow – of events is chunked into quanta of change by the grammar of the clause: each quantum of change is modeled as a figure – a figure of happening, doing, sensing, saying, being of having.*”. (2004: 170). Berdasarkan pemahaman di atas dapat di gambarkan bahwa di dalam klausa terdapat suatu unsur yang mengalami proses perubahan, proses tersebut diperlihatkan dengan proses kejadian dan tindakan (*material*), proses penginderaan (*mental*), proses tuturan kata (*verbal*) dan proses

perilaku (*behavioural*). Dari beberapa proses tersebut, penelitian ini hanya berfokus pada satu proses klausa material yang di sampaikan melalui fungsi *experiential* dengan mengidentifikasi komponen group verba berupa klausa intransitif maupun klausa transitif serta memiliki konstituen *type of doing* serta tambahan hasil partisipan apa yang dihasilkan pada proses klausa tersebut.

### **2.3 Proses, Partisipan dan Sirkumstansi**

Proses material adalah sebuah proses yang menjelaskan suatu proses melakukan suatu aktivitas. Menurut teori M.A.K Halliday & Matthiessen “*Material clauses do not necessarily represent concrete, physical events; they may represent abstract doings and happenings.*” (2004: 196). Berdasarkan teori diatas M.A.K Halliday & Matthiessen bahwa proses material tidak harus di wujudkan sebagai sesuatu tindakan yang kongkrit, fisik, tetapi bisa juga terhadap sesuatu yang abstrak dan suatu kejadian.

Di dalam klausa material terdapat tiga komponen penting. Diantaranya; proses, partisipan dan sirkumstansi. Menurut M.A.K Halliday & Matthiessen “*The basic framework for the representation of processes is very simple. A figure consists, in principle, of three components:*

- i. A process unfolding through time;*
- ii. The participants involved in the process;*
- iii. Circumstances associated with the process.” (2004: 175).*

Proses diwujudkan dengan kelompok *group verba* dan biasanya di jelaskan dalam istilah fungsional pada proses material. Seperti yang dikemukakan oleh M.A.K Halliday & Matthiessen berikut *“Transience is the experience of unfolding through time; it is construed by a verbal group serving as the process.” (2004: 177).*

Partisipan merupakan elemen yang berperan penting yang direpresentasikan sebagai sebuah entitas (aktor) yang melakukan sebuah tindakan aksi (proses) pada sebuah klausa. Hal ini yang dijelaskan oleh M.A.K Halliday & Matthiessen berikut *“The nature of participants will thus vary according to the type of process set out in Figure 5-2, and we can say that the configuration of process + participants constitutes the experiential centre of the clause.” (2004: 176).* Kelompok kata yang termasuk ke dalam partisipan hal ini yaitu *group nomina*. Terdapat dua partisipan di dalam proses material yaitu partisipan aktor dan partisipan *goal*.

Sirkumstansi memiliki fungsi keterangan, umumnya diartikan sebagai makna situasi atau kondisi yang berkaitan dengan suatu kejadian atau aksi. Pada sistem klausa tersebut, berkaitan dengan proses dan dominan terwujud dalam bentuk frasa preposisi. sebuah tempat ataupun suatu keadaan. Berikut penjelasan yang diungkapkan oleh Gerot dan Wignell *“Circumstances essentially encode the background against which the process takes place. Among other things, they may locate the process in time or space: suggest how the process occurs, or after information about the cause of the process.” (Gerot dan Wignell 1994:54).* Berdasarkan penjelasan di atas bahwa sirkumstansi dapat di artikan sebuah latar tempat atau kejadian dimana proses itu diambil.

*In the circumstantial type, the relationship between the two terms is one of place & time, manner, cause, accompaniment, matter, and role. Seperti yang dikemukakan oleh (M.A.K Halliday & Matthiessen, 1999: 240).*

Terdapat enam unsur-unsur yang berperan sebagai sirkumstansi, berikut ini penjelasannya:

1. Waktu (*Extent*) dan Tempat (*Location*)

Waktu dalam sirkumstansi adalah suatu ukuran. Adapun untuk cakupan ukurannya seperti: yar, putaran, babak, dan tahun. Waktu dan tempat ini bersifat *Spatial* atau *temporal* (dimana durasi dan waktu bersifat sementara).

2. *Manner* (sifat/cara)

Ada beberapa sub-kategori di dalam *manner* yakni:

- a) *Means* (Alat), mengacu ke suatu alat atau sarana yang menyebabkan terjadinya sebuah proses. Umumnya diungkapkan dengan frasa preposisi 'by' atau 'with'.
- b) *Quality* (Kualitas) diungkapkan dengan kelompok adverbial, dengan adverb '-ly' sebagai inti. Umumnya diungkapkan dengan kata tanya untuk mengetahui (*interrogative*). Contohnya: how.
- c) *Comparison* (Perbandingan), menggunakan frasa preposisi seperti 'like' atau 'unlike' dan bisa juga sebagai perbandingan yang menunjukkan sebagai persamaan atau perbedaan. Contohnya: 'what...like?'

3. *Cause* (Penyebab)

Memiliki tiga jenis sub-kategori yaitu:

- a) *Reason* (Alasan), menunjukkan alasan terjadinya suatu proses. Contohnya: Preposisi '*through*', '*because of*', '*as a result*' dan '*thanks to*', '*of*'.
  - b) *Purpose* (tujuan), menunjukkan terjadinya suatu tindakan. Ditandai dengan frasa preposisi '*for*' atau '*in the hope of*'.
  - c) *Behalf* (untuk kepentingan), menunjukkan suatu kepentingan yang ditujukan kepada seseorang atau suatu kesatuan yang lain. Contohnya: '*who for*'.
4. *Accompaniment* (keikutsertaan), ialah mempresentasikan makna 'dan', 'atau', dan 'tanpa', dapat mengandung salah satu makna di antara 'dan', 'atau', dan 'tanpa'. Frasa preposisi yang dipakai: '*with*', '*without*', '*besides*', dan '*instead of*'.
  5. *Matter* (Perihal), menjawab pertanyaan 'what about'. Frasa preposisi yang dipakai seperti: '*about*', '*concerning*', '*with reference*', dan '*of*'.
  6. *Role* (Peran), merepresentasikan makna '*be*', baik sebagai *attribute* atau *identity*.

#### **2.4 Intransitif (*Happening*) dan Transitif (*Doing*)**

Di dalam klausa material terdapat dua unsur penanda komponen group verba yaitu klausa intransitif dan klausa transitif. Masing- masing memiliki fungsi klausa yang berbeda- beda dilihat dari proses klausanya. Menurut teori Eggins "*Transitivity*

*is structure of English structure.*” (Eggins, 2004: 57). Menurut Eggins transitivitas adalah struktur bahasa Inggris. Kemudian menurut Fabb, N dalam bukunya yang berjudul *Linguistic and Literature* tata bahasa tradisional membagi verba menjadi dua yaitu transitif ‘*the action of the verb process to the object*’ dan intransitif ‘*verb does not affect any other person and things.*’

Pada intransitif terdapat partisipan yaitu *Actor* dan satu tindakan yang merepresentasikan pada tindakan itu terjadi. Serta tidak ada partisipan lain yang ikut terlibat di dalam hasil proses tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh M.A.K Halliday & Matthiessen (2004: 180) ‘*says that in a ‘material’ clause, there is always one participant – the Actor.* Kemudian pada klausa transitif memiliki bentukan partisipan tidak hanya *actor* itu sendiri yang melakukan suatu tindakan melainkan membutuhkan lebih dari satu partisipan yang membawa hasil dari suatu tindakan, yaitu partisipan *goal*, partisipan ini yang membawa adanya suatu hasil proses tindakan yang dilakukan serta merepresentasikannya ke dalam pengalaman yang sebenarnya.

Dalam kaitanya dengan transitivitas, klausa didefinisikan oleh M.A.K Halliday & Matthiessen dengan “*A clause is the product of three simultaneous realization of textually, interpersonally, and experientially meaning.*” (2004: 169). Berdasarkan definisi diatas dapat dikatakan bahwa klausa berkaitan erat secara textual, interpersonal, dan pengalaman. Kemudian M.A.K Halliday & Matthiessen menambahkan teorinya berikut “*Our most powerful impression of experience is that it consists of a flow of events, or ‘goings-on’.*”

Lebih lanjut M.A.K Halliday & Matthiessen menambahkan teorinya berikut “*And experientially, the clause construes a quantum of change as figure, or configuration of a process, participants involved in it and any attendant circumstances.*” (2004: 169). Berdasarkan pemahaman diatas bahwa teori tersebut mengalami perubahan yang mengacu pada pengalaman seseorang secara konfigurasi dari suatu proses yang disampaikan oleh partisipan yang terlibat berdasarkan keadaan sebenarnya.

### **2.5 Type of Doing Transformatif dan Kreatif**

Di dalam klausa material terdapat dua konstituen klausa yakni: tipe transformatif dan kreatif. Pada tipe transformative adalah suatu tipe proses klausa material yang hasil proses-nya adalah perubahan dari beberapa aspek yang sudah ada dari *actor* atau *goal*. Seperti yang dikemukakan oleh M.A.K Halliday & Matthiessen berikut “*where the outcome is the change of some aspect of an already existing Actor (‘intransitive’) or Goal (‘transitive’).*” (2004: 183).

Hasil dari bentukan transformatif ada tiga jenis yakni:

- I. Transformatif *Elaborating* yaitu proses yang penguraian melibatkan pembubuhan *attribute* pada kata kerja.
- II. Transformatif *Extending* yaitu proses yang kata kerjanya melibatkan pembubuhan *recipient* sebagai pemberi atau penerima.

- III. dan Transformatif *Enhancing* yaitu suatu proses yang aksi atau tindakan yang melibatkan pergerakan yang dilakukan oleh aktor untuk mencakup hasil dari tindakan fisiknya.

Tipe kreatif adalah suatu tipe material yang hasil prosesnya tersebut berupa kemunculan keberadaan suatu *actor* dan *goal*. Seperti teori yang di jelaskan oleh M.A.K Halliday & Matthiessen berikut “*where the outcome is the coming into existence of the Actor (‘intransitive’) or the Goal (‘transitive’).*” (2004: 184). Terdapat satu jenis dalam tipe kreatif yakni: Kreatif *Client*, yaitu suatu proses yang aksi atau tindakannya telah selesai dilakukan.

## **2.6 Additional Participants Outcomes**

Selain memiliki partisipan aktor dan *goal*, namun di dalam proses klausa material sistem masih memiliki tambahan hasil partisipan luaran yang diwujudkan dalam kelompok nominal klausa. Ada tiga pengertian dari partisipan yaitu:

1. *Receiver*: adalah kepada seseorang yang verbalisasinya ditujukan.

Partisipan yang masuk kedalam *receiver* ini adalah:

- a) Partisipan *Recipient* adalah sebagai penerima barang dan jasa.
- b) Partisipan *Client* adalah untuk siapa atau tindakan itu terjadi.
- c) Partisipan *Goal* adalah hasil yang dipengaruhi oleh tindakan.

2. *Target*: adalah seseorang yang melakukan aksi atau tindakan verbalnya.

Partisipan yang masuk ke dalam *target* adalah;

- d) Partisipan *Actor* adalah seseorang yang melakukan aksi/tindakan verbalnya.
3. *Range*: adalah nama dari verbalisasi. Partisipan yang masuk ke dalam ini adalah;
- e) Partisipan *Scope* adalah sesuatu yang tidak tetap tidak terpengaruh oleh tindakan verbalnya, dan
  - f) Partisipan *Attribute* adalah kualitas yang dianggap berasal atau dikaitkan dengan suatu entitas.